



**ANALISIS USAHATANI DAN PENGOLAHAN PADA
SUBSISTEM AGRIBISNIS SINGKONG**

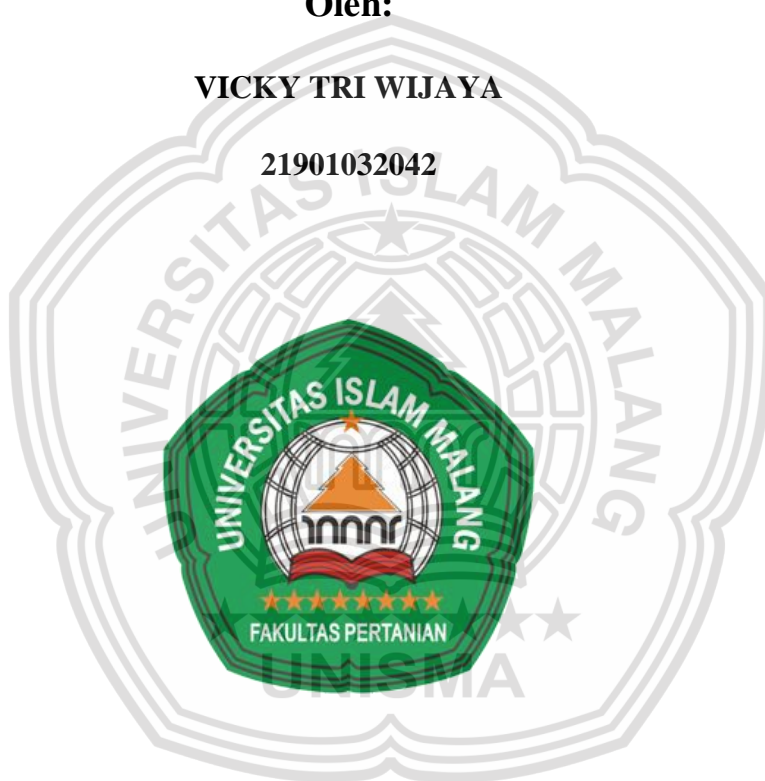
(Studi Kasus di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan)

SKRIPSI

Oleh:

VICKY TRI WIJAYA

21901032042



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM MALANG
MALANG
2023**



**ANALISIS USAHATANI DAN PENGOLAHAN PADA
SUBSISTEM AGRIBISNIS SINGKONG**

(Studi Kasus di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan)

SKRIPSI

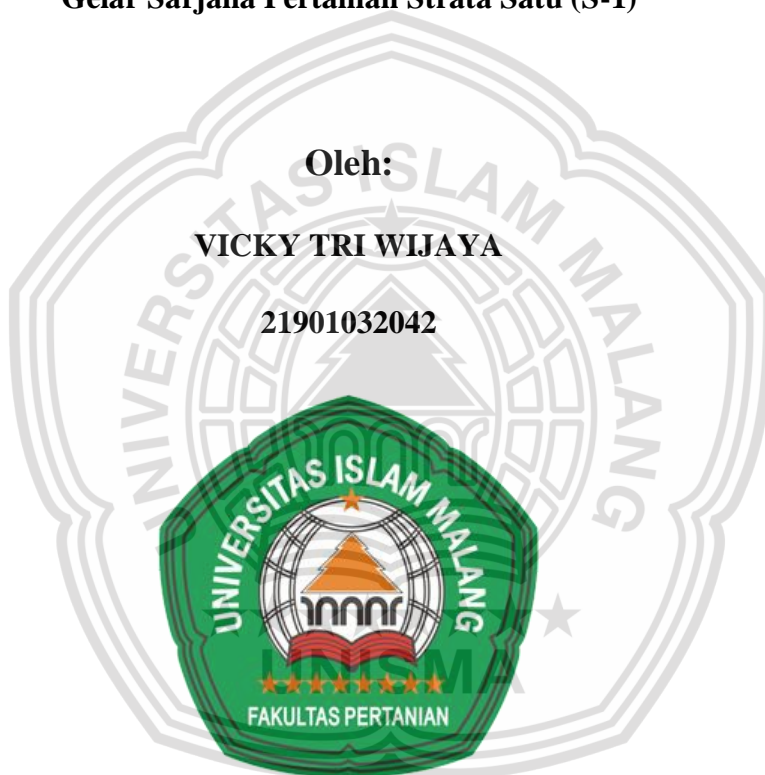
Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh

Gelar Sarjana Pertanian Strata Satu (S-1)

Oleh:

VICKY TRI WIJAYA

21901032042



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM MALANG
MALANG
2023**

ABSTRAK

Subsistem agribisnis usahatani merupakan kajian yang mempelajari tentang bagaimana metode yang digunakan oleh seorang petani dalam mengelola faktor-faktor produksi. Petani Singkong di Kecamatan Sukorejo memiliki dua sisi dalam perlakuan hasil usahatannya. Pertama, menjual hasil usahatani singkong secara langsung. Kedua, petani melakukan pengolahan. Salah satu cara mempertahankan kualitas singkong adalah dengan proses pengolahan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efisiensi usahatani dan mengetahui nilai tambah dari pengolahan tape singkong pada subsistem agribisnis singkong. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Pasuruan. Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai pada bulan November 2022 – Desember 2022. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kuantitatif Metode pengambilan sampel dilakukan dengan cara metode Sensus Sampling, Pengumpulan data primer diperoleh melalui wawancara, kuesioner, observasi dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber-sumber ilmiah seperti buku, jurnal dan penelitian lainnya. Pendapatan rata-rata petani singkong di Kecamatan Sukorejo adalah sebesar Rp. 20.020.543,74/Ha/MT dengan penerimaan Rp. 29.817.347,98/Ha/MT dan biaya produksi usahatani sebesar Rp. 9.796.804,25 serta dengan R/C Ratio sebesar 3,04. Nilai tambah yang diperoleh dari olahan singkong menjadi tape singkong di Kecamatan Sukorejo adalah sebesar Rp. 6.377,47/kg, dengan rasio nilai tambah sebesar 63,77% Sistem pemasaran tape singkong di Kecamatan Sukorejo terdiri dari ke konsumen secara langsung dan pengolah tingkat lanjut.

Kata Kunci: *Subsistem, Agribisnis, Usahatani, Pengolahan*

ABSTRACT

The farming agribusiness subsystem is a study that studies the methods used by a farmer in managing the factors of production. Cassava farmers in Sukorejo District have two sides in the treatment of their farming results. First, selling cassava farming results directly. Second, farmers do the processing. One way to maintain the quality of cassava is by processing it. The purpose of this study was to determine the efficiency of farming and find out the added value of cassava tape processing in the cassava agribusiness subsystem. The research was conducted in Sukorejo District, Pasuruan Regency. The time for conducting this research starts in November 2022 – December 2022. The data analysis method used is a quantitative descriptive analysis method. The sampling method is carried out using the Census Sampling method. Primary data collection is obtained through interviews, questionnaires, observation and documentation. While secondary data obtained from scientific sources such as books, journals and other research. The average income of cassava farmers in Sukorejo District is Rp. 20,020,543.74/Ha/MT with revenues of Rp. 29,817,347.98/Ha/MT and farming production costs of Rp. 9,796,804.25 and with an R/C Ratio of 3.04. The added value obtained from processing cassava into cassava tape in Sukorejo District is Rp. 6,377.47/kg, with an added value ratio of 63.77%. The cassava tape marketing system in Sukorejo District consists of direct consumers and advanced processors.

Keywords: *Subsystem, Agribusiness, Farming, Processing*

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi perekonomian nasional di Indonesia hingga saat ini masih juga bergantung pada pertumbuhan sektor pertanian. Kemampuan perekonomian Indonesia untuk menilai sumber daya ekonominya dapat ditopang oleh sektor pertanian. Sebagaimana tertuang pada GBHN 1999–2004, yang dalam amanatnya antara lain mewujudkan keunggulan pembangunan nasional Indonesia sebagai negara agraris dan negara maritim, rakyat telah mengarahkan pertumbuhan ekonomi melalui MPR, menurut Saragih (2001). Arahan GBHN adalah prakarsa untuk mewujudkan terciptanya sistem pertanian. Oleh karena itu, untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional dan kemampuan Indonesia untuk menilai sumber daya ekonominya, diperlukan suatu sistem yang dapat meningkatkan produksi pertanian. Dari sudut pandang konseptual, sebuah sistem agribisnis merupakan sistem yang terdiri dari semua rangkaian kegiatan yang saling berkesinambungan berkisar dari akuisisi dan perolehan input melalui penjualan barang yang dihasilkan oleh pertanian dan agroindustri. Tumbuhnya usaha pertanian Saat ini pertanian pangan, khususnya produksi umbi-umbian, bertujuan untuk meningkatkan berkecukupan pangan, meningkatkan kesejahteraan melalui pendapatan, dan meningkatkan taraf kesehatan melalui keragaman komponen pangan.

Karena kondisi lingkungannya yang tropis, Negara Indonesia memiliki peluang yang tinggi untuk pengembangan produk berbasis pertanian yang menjadi sumber bahan pangan, khususnya umbi-umbian, seperti singkong. Selain beras dan jagung, singkong merupakan makanan pokok yang penting. Ketika makanan langka atau selama musim pra panen ketika harga beras tinggi, singkong sering dimakan. Hal ini dapat menjadikan singkong sebagai bahan pangan pokok alternatif pengganti beras (Harsita & Amam, 2019). Singkong merupakan komoditas hasil pertanian dalam industry bahan pangan yang berpotensi tumbuh di Indonesia dan berfungsi sebagai pengganti beras sebagai sumber karbohidrat. Ubi kayu merupakan tanaman yang berharga bagi Indonesia karena kemampuan adaptasinya yang besar untuk tumbuh dan berkembang di lahan kering dan karena mengandung pohon industri yang berpotensi menyediakan devisa dalam jumlah yang signifikan (Agasi, 2022). Hampir di setiap daerah di Indonesia, singkong merupakan komoditas pertanian

salah satu yang paling banyak diusahakan oleh petani. Daerah sebagai produktivitas singkong terbesar berada di Provinsi Lampung , Jawa Timur, Jawa Tengah dan Jawa Barat (Dewi, 2019). Kontribusi luasan lahan panen, tingkat produksi dan produktivitas pada komoditas singkong di Provinsi Jawa Timur dapat dilihat dari data Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Timur pada tahun 2013-2017 dan dapat disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Komoditas Singkong di Provinsi Jawa Timur Tahun 2013 – 2017

No	Tahun	Provinsi Jawa Timur		
		Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1	2013	168.194	3.601.074	21,41
2	2014	157.111	3.635.454	23,13
3	2015	146.787	3.161.573	21,53
4	2016	120.208	2.924.933	24,33
5	2017	118.409	2.908.417	24,56

Sumber: Badan Pusat Statistika Provinsi Jawa Timur 2013 - 2017

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa luas panen lahan semakin menurun yang diakibatkan oleh beberapa kondisi salah satunya adalah alih fungsi lahan. Sedangkan Produksi singkong juga menurun diakibatkan oleh penurunan jumlah lahan. Akan tetapi produktivitas komoditas singkong di Provinsi Jawa Timur mengalami peningkatan dari tahun 2015 – 2017. Dengan adanya potensi peningkatan produktivitas tersebut dapat menjadi indikator untuk pembangunan perekonomian di Provinsi Jawa Timur khususnya di Kabupaten Pasuruan yang termasuk daerah yang cukup tinggi dalam produksi singkong di Provinsi Jawa Timur. Tingkat produksi singkong di Kabupaten Pasuruan Provinsi Jawa Timur pada tahun 2013-2017 dapat disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 2. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Komoditas Singkong di Kabupaten Pasuruan Provinsi Jawa Timur Tahun 2013 – 2017

No	Tahun	Kabupaten Pasuruan		
		Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1	2013	4.208	98.576	23,43
2	2014	3.774	67.846	17,98
3	2015	3.253	84.866	26,09
4	2016	3.784	85.551	22,61
5	2017	2.657	75.150	28,29

Sumber: Badan Pusat Statistika Provinsi Jawa Timur 2013 - 2017

Pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa telah terjadi penurunan luas lahan akibat beberapa sebab yang berdampak pada produksi Singkong. Namun, produktivitas meningkat signifikan antara tahun 2016 dan 2017. Dengan demikian, masih ada peluang untuk pengembangan di tahun berikutnya. Salah satu daerah yang memiliki sentra industri berbahan dasar singkong adalah Kabupaten Pasuruan yang memiliki sentra tape singkong yang mudah ditemui. Oleh sebab itu, sangat penting dengan meningkatkan subsistem agribisnis untuk memproduksi dan mengolah produk berbasis singkong.

Sistem adalah kumpulan dari bagian-bagian yang saling berkesinambungan dan saling bergantung satu dengan yang lain. Subsistem ini tidak dapat berdiri sendiri karena pertanian dipandang sebagai suatu sistem; sebaliknya, mereka saling berhubungan. Sistem agribisnis berfungsi sebagai satu keutuhan yang berkenaan yang terdiri dari beberapa subsistem, antara lain (1) subsistem *input* produksi usahatani, (2) subsistem usahatani, (3) subsistem hasil pengolahan usahatani, (4) subsistem pemasaran produk pertanian, (5) subsistem pengembangan, dan subsistem layanan. (2012) Winarso Petani, pemilik usaha, dan pemain lainnya semuanya memiliki andil dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, klaim Soekartawi (2007). Diperlukan pengembangan pertanian dan pengolahan (agroindustri). Subsistem pertanian dan pengolahan agribisnis yang baik diperlukan untuk meningkatkan output produk pertanian. Subsistem pertanian melibatkan distribusi sumber daya yang tersedia untuk pertanian secara efektif dan efisien. Subsistem pengolahan agribisnis akan menerima output subsistem pertanian sebagai input (agroindustri).

Pusat dari sistem agribisnis adalah subsistem usahatani. Sektor lain (di luar pertanian) akan berhasil jika sektor ini berkembang pesat dalam hal ukuran, tingkat produksi, dan efisiensi. Baik buruknya kondisi sektor usahatani akan secara langsung mempengaruhi keadaan keuangan dari sektor hulu (bagian sarana produksi) dan bagian hilir (pengolahan dan pemasaran). Tenaga kerja sangat dipengaruhi oleh subsistem ini, yang meliputi petani skala kecil, menengah, dan besar (Arifin & Biba, 2016). Usahatani adalah ilmu yang menyelidiki bagaimana seorang petani mengatur sarana produksi (*input*) pertanian seperti tata kelola lahan, penggunaan teknologi, pupuk, tenaga kerja, bibit, dan obat-obatan secara efektif,

efisien, dan terus menerus, serta mengelola sumber daya alam, sehingga usahatani dapat menghasilkan keuntungan yang sebaik mungkin dan juga manfaat yang sebesar-besarnya pada waktu tertentu (Zaman et al., 2020).

Subsistem agribisnis pengolahan bertujuan untuk membuat unsur-unsur pertanian menjadi lebih produktif dengan meningkatkan efisiensinya, dimulai dengan pengumpulan barang-barang pertanian dan dilanjutkan melalui pengolahan, penyimpanan, dan distribusi (Arifin & Biba, 2016). Subsistem Pengolahan bertugas mengubah bahan mentah yang diproduksi industri pertanian menjadi barang konsumen akhir di titik penjualan. Membuat tata cara pengolahan hasil usahatani dapat membantu meningkatkan nilai tambah ekonomis (*value added*) barang pertanian. Bagus (2011) menegaskan bahwa nilai yang dihasilkan selama pemrosesan terkadang melebihi nilai bahan baku. Setelah industri pertanian, subsistem pengolahan ini juga menyumbang tenaga kerja. Dibandingkan dengan subsistem lainnya, subsistem pengolahan mampu menghasilkan nilai tambah yang paling besar. dalam Wasrob (2002).

Salah satu daerah di Kabupaten Pasuruan Jawa Timur yang dalam tahap mengembangkan usahatani dan pengolahan singkong adalah Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan. Usahatani singkong pada awalnya kurang diminati oleh masyarakat karena kurang diminatinya konsumsi singkong dan lebih banyak dilakukan di pedesaan. Selain itu, banyak orang yang tidak mengetahui manfaat dan cara pengolahan pasca panen singkong. Jumlah petani yang mengkonsumsi singkong akan dipengaruhi oleh outputnya, sehingga petani singkong harus mengembangkan inovasi untuk mencapai keadaan produksi yang sebaik mungkin agar pendapatan mereka tetap stabil. Membandingkan pengolahan singkong dengan tanaman pangan lainnya, terdapat berbagai keuntungan. Peluang peningkatan produksi komoditas singkong di tingkat petani masih sangat besar. termasuk bisnis yang layak, terlihat dari banyaknya produk olahan singkong yang tersedia (Hardian, 2018).

Sistem agribisnis menurut Winarso (2012) merupakan suatu kesatuan sinergis yang terdiri dari berbagai subsistem yang tergabung di dalamnya. Pada kenyataannya petani singkong di Kecamatan Sukorejo Kabupaten memiliki dua sisi dalam perlakuan hasil usahatannya. Pertama, petani menjual hasil usahatani secara

langsung tanpa melakukan proses pengolahan. Kedua, melakukan pengolahan pada hasil usahatani menjadi produk agroindustri yaitu salah satunya adalah tape Singkong. Oleh karena itu, menarik untuk diteliti satu sisi ada yang mengolah menjadi tape singkong dan satu sisi lainnya tidak mengalami pengolahan. Masalah ini menjadi esensi yang dapat dianalisis lebih mendalam.

Berdasarkan Dari uraian yang dijelaskan di atas, maka menarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang subsistem agribisnis usahatani dan pengolahan singkong dengan judul " ANALISIS USAHATANI DAN PENGOLAHAN PADA SUBSISTEM AGRIBISNIS SINGKONG (Studi Kasus di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan)"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang peneliti tersebut, maka rumusan masalah yang ingin dikaji pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana efisiensi usahatani pada subsistem agribisnis singkong di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan?
2. Bagaimana nilai tambah pengolahan tape singkong pada subsistem agribisnis singkong di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang dan rumusan masalah peneliti maka ditetapkan tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui efisiensi usahatani pada subsistem agribisnis singkong di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan.
2. Mengetahui nilai tambah pengolahan tape singkong pada subsistem agribisnis singkong di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan.

1.4 Batasan Penelitian

Batasan dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis efisiensi usahatani pada subsistem agribisnis singkong dari segi sarana produksi hingga pendapatan
2. Menganalisis nilai tambah pengolahan tape singkong pada subsistem agribisnis singkong
3. Lokasi penelitian di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan Provinsi Jawa Timur
4. Responden dalam penelitian ini adalah petani singkong dan pengolah tape singkong di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan Provinsi Jawa Timur

1.5 Manfaat Dan *Output* Penelitian

1.5.1 Manfaat

Penelitian yang dilaksanakan diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi bagi petani Singkong dalam usahatannya sehingga usahatani yang dilakukan lebih efisien, efektif dan berkelanjutan serta dapat memberikan keuntungan maksimal
2. Bagi pengusaha tape singkong, sebagai bahan informasi dalam melakukan pengolahan tape singkong untuk senantiasa mengembangkan usahanya agar dapat meningkatkan pendapatan dari olahan singkong menjadi tape singkong.
3. Bagi peneliti, sebagai bahan referensi atau pustaka bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan tugas akhir.

1.5.2 *Output*

Output penelitian ini berupa artikel ilmiah yang akan diterbitkan pada Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (SEAGRI) alamat URL <http://riset.unisma.ac.id/index.php/SEAGRI>.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisa yang telah dilaksanakan, maka dihasilkan kesimpulan yaitu:

1. Efisiensi usahatani singkong di Kecamatan Sukorejo menghasilkan rata-rata pendapatan sejumlah Rp. 20.020.543,74/Ha/MT dengan penerimaan Rp. 29.817.347,98/Ha/MT dan biaya produksi usahatani sebesar Rp. 9.796.804,25 serta dengan R/C *Ratio* sejumlah 3,04. Dapat disimpulkan usahatani singkong di Kecamatan Sukorejo adalah memberikan keuntungan dan layak dikembangkan diakibatkan perolehan nilai R/C >1 .
2. Nilai tambah yang diperoleh dari olahan singkong menjadi tape singkong di Kecamatan Sukorejo menghasilkan nilai sejumlah Rp. 6.377,47/kg, dengan nilai tambah rasio sebesar 63,77% produksi tape singkong di Kecamatan Sukorejo termasuk tinggi karena diatas 50%. Sedangkan R/C *ratio* dalam pengolahan tape singkong adalah 1,83 sehingga usaha pengolahan tape singkong menguntungkan dan layak untuk dikembangkan.

5.2 Saran

Dari keseluruhan proses penelitian dan kesimpulan yang dipeoleh, dengan demikian peneliti memberikan saran terhadap berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi Petani Singkong

Dalam penggunaan sarana produksi petani harus lebih memaksimalkan kembali dan mengikuti standar yang baik dalam melakukan usahatani sesuai dengan anjuran dari pemerintah maupun instansi terkait, diharapkan petani singkong di Kecamatan Sukorejo dapat meningkatkan keuntungannya. Serta diharapkan ada produk unggulan baru yang dapat dikembangkan di Kecamatan Sukorejo dari bahan baku Singkong selain tape singkong.

2. Bagi Pengolah Tape Singkong

Mendorong produsen tape singkong untuk terus berkreasi dengan terus menerus mempertahankan kualitas tape singkong, mengembangkan kemasan yang lebih menarik, serta memaksimalkan pengolahan tape singkongnya.

3. Bagi Pemerintah (Instansi Terkait)

Berdasarkan temuan kajian dan kesimpulan di atas, penulis mengusulkan agar ke depan pemerintah dan instansi terkait berfungsi serupa untuk memberikan dukungan dan penyuluhan dalam usahatani singkong guna meningkatkan pengetahuan petani dan mengenalkan sistem agribisnis sehingga petani dapat meningkatkan pendapatannya secara bertahap.



DAFTAR PUSTAKA

- Agasi, A. (2022). *Kajian Sistem Agribisnis Ubikayu Di Kecamatan pekalongan Kab Lampung Timur*.
- Andy, A. V. (2021). Analisis Usaha Tape Singkong (Manihot utilisima) Studi Kasus: Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal SOMASI (Sosial Humaniora Komunikasi)*, 2(1), 26–31. <https://doi.org/10.53695/js.v2i1.377>
- Antara, M., Sosial, J., Pertanian, E., Pertanian, F., & Tadulako, U. (2010). DI Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi Production and Comparative Analysis of Hybrid Corn and Non-hybrid Corn Agribusiness in Palolo Subdistrict Sigi District. 17(1), 56–62.
- Al-Awawdeh, H. A., & Kareem Al-Sakini, S. A. (2018). The Impact of Economic Value Added, Market Value Added and Traditional Accounting Measures on Shareholders' Value: Evidence from Jordanian Commercial Banks. *International Journal of Economics and Finance*, 10(10), 40. <https://doi.org/10.5539/ijef.v10n10p40>
- Arifin, & Biba, M. A. (2016). *Pengantar Agribisnis* (M. S. Dr. Abd. Rahim, SP (ed.); p. 117). Mujahid Press.
- Asmal, S. (2020). Perancangan Sistem Mekanis Alat Pencabut Singkong untuk Optimasi Sistem Panen Bagi Petani Singkong di Kelurahan Borong Loe Kecamatan Bonto Marannu Kabupaten Gowa. *JURNAL TEPAT: Applied Technology Journal for Community Engagement and Services*, 3(1), 81–86. https://doi.org/10.25042/jurnal_tepat.v3i1.77
- Atman. (2010). Dukungan Teknologi Pengembangan Singkong di Sumatera Barat Technological Support of Development Cassava in West Sumatra. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 11(2), 58–68.
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Industri Mikro dan Kecil*. <https://bps.go.id/subject/170/industri-mikro-dan-kecil.html>
- Bagus, I Gusti. 2011. Bali. Peran agroindustri dalam pembangunan pertanian. Singhadwala Edisi 44. <http://repository.warmadewa.ac.id/29/1/18-37-1-PB.pdf>. Diakses 21 Nopember 2022
- Bakari, Y. (2019). Analisis Karakteristik Biaya Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 15(3), 265. <https://doi.org/10.20956/jsep.v15i3.7288>
- Balitkabi. (2011). Penyiapan Bibit Ubikayu yang Benar. *Suplemen Sinar Tani*, 3412, 1–4.
- Dewi, D. D. K. (2019). *Indonesia Negara Penghasil Singkong Terbanyak Keempat Dunia*. <https://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/indonesia-negara-penghasil-singkong-terbanyak-keempat-dunia>
- Ekaria, E., & Muhammad, M. (2018). Analisis Risiko Usahatani Singkong di Desa

- Gorua Kecamatan Tobelo Utara. Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan, 11(2), 9. <https://doi.org/10.29239/j.agrikan.11.2.9-14>
- Erlangga, N., Purwadaria, H. K., & Firdaus, M. (2012). Improvement of mangosteen farming and postharvest handling strategies based on global GAP standard at Kiara Pedes, Purwakarta District. *Jurnal Manajemen dan Agribisnis*, (2), 69-77. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jmagr/article/view/5532>
- Fitriani, N. (2018). Analisis Nilai Tambah Pada Proses Pengolahan Kopi Bubuk di Perusahaan Daerah Perkebunan Kahyangan Jember. *Repository.Unej.Ac.Id*. <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/90178>
- Gumilar, A., Nurdin Yusuf, M., & Lukman Hakim, D. (2020). *ANALISIS PENDAPATAN DAN TITIK IMPAS USAHATANI JAMUR TIRAM (Pleurotus ostreatus) (Studi Kasus di Kelurahan Gunung Tandala Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya)*.
- Gusti, I. M., Gayatri, S., & Prasetyo, A. S. (2022). The Affecting of Farmer Ages, Level of Education and Farm Experience of the farming knowledge about Kartu Tani beneficial and method of use in Parakan Distric, Temanggung Regency. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 19(2), 209–221. <https://doi.org/10.36762/jurnaljateng.v19i2.926>
- Hardian, L. (2018). Analisis Nilai Tambah, Pendapatan Usaha, Dan Pengembangan Produk Olahan Singkong Skala Industri Rumah Tangga (Studi Kasus Kecamatan Sepatan Timur In *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/54019>
- Harsita, P. A., & Amam, A. (2019). Analisis Sikap Konsumen Terhadap Atribut Produk Olahan Singkong. *Agrisociomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 3(1), 19–27. <https://doi.org/10.14710/agrisociomics.v3i1.2469>
- Hasa, S. (2018). Analisis Pendapatan Usahatani Teh Rakyat di Desa Leppangan, Kecamatan Pitu Riase, Kabupaten Sidrap. 15
- Huda, N., Sofyan, A., & Ngatono, N. (2018). Pemberdayaan Anak Yatim Dan Ibu Rumah Tangga Aisyiyah Melalui Program Pelatihan Bercocok Tanam Dan Pengolahan Produk Makanan Berbasis Singkong. *Warta LPM*, 21(2), 103–109. <https://doi.org/10.23917/warta.v21i2.5816>
- Kristanto, A. Sifat Kimia Tanah Pada Sistem Pemupukan Tanaman Singkong di Lahan Pasir Pantai Selatan Kabupaten Jember (Doctoral dissertation, Fakultas Pertanian).
- Kuncoro, Mudrajad. 2004. *Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah dan Kebijakan*. Yogyakarta : Erlangga
- L. Novita, P. D. Ayu, M. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jamur Timur Di Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(1), 4–20.
- Marimin dan Nurul Maghfiroh. 2010. *Aplikasi Teknik Pengambilan Keputusan*

- dalam Manajemen Rantai Pasok. IPB Press. Bogor.
- Marimin dan Alim Setiawan Slamet. 2010. Analisis Pengambilan Keputusan Manajemen Rantai Pasok Bisnis Komoditi dan Produk Pertanian. Pangan. Vol. 19 No. 2; hal 169-188.
- Masyhuri, M.,(2008). Metodologi Penelitian Sosial. Bandung: Refika Aditma Bandung. ISBN: 979-1073-46-5. Anggota IKAPI <http://gudangsurat.unisma.ac.id/index.php/s/LTj8MsdxIkxZK4H>
- Masyhuri, M., (2011). Metodologi Penelitian Sosial. Bandung: Refika Aditama. ISBN: 979-1073-46-5 (edisi II dan III). Anggota IKAPI <http://gudangsurat.unisma.ac.id/index.php/s/twkcNQwig0R6Wd5>
- Masyhuri, M., (2014). Metodologi Penelitian Ekonomi. Malang:Genius Media.ISBN. 978-602-14421-9-7. Anggota IKAPI <http://gudangsurat.unisma.ac.id/index.php/s/1I6gO0ZzHfYKH4w>
- Maulidah,Silvana. 2012.Pengantar Manajemen Agribisnis. Malang: UB Press
- Muizah, R., Supardi, S., & Shofia, N. A. (2013). *ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI SINGKONG (Manihot esculenta crantz) (Studi Kasus Desa Mojo Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati) Rofiatul*. 9(2), 55–67.
- Munanto, B. S. P. (2014). *Agribisnis*. <https://kulonprogokab.go.id/v31/detil/3554/agribisnis>
- Moekasan, T. K., & Prabaningrum, L. (2011). *Penggunaan Pestisida Berdasarkan Konsepsi Pengendalian Hama Terpadu (PHT)*.
- Nasruddin, Wasrob. Modul 1 Agribisnis, Manajemen Agribisnis dan Kaidah-Kaidah Agribisnis. <http://repository.ut.ac.id/4432/1/LUHT4235-M1.pdf>. Diakses 21 Nopember 2022.
- Nana, S., & Ahmad, R. (1997). Media pengajaran penggunaan dan pembuatannya. Bandung: Sinar Baru.
- Nurmala, & Dewi, S. (2011). *Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ubi jalar: studi kasus Kelompok Tani Hurip, Desa Cikarawang Kecamatan Darmaga Kabupaten Bogor*.
- Nurmala, L., Soetoro, S., & Noormansyah, Z. (2017). Analisis Biaya, Pendapatan Dan R/C Usahatani Kubis (*Brassica Oleraceal*) (Suatu Kasus di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 2(2), 97. <https://doi.org/10.25157/jimag.v2i2.64>
- Praptiwi, A. N., Tety, E., & Yusri, J. (2015). Analisis Pendapatan Dan Nilai Tambah Agroindustri Tape Singkong Di Kota Pekanbaru Analysis. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Pertanian*, 2(1), 1–11.
- Rizki, M., & Wajar, H. (2017). Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Usahatani Singkong Gajah Di Kecamatan Rantau Pulung. *17(1)*, 25–33. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>

- Rogayah, R., Alawiyah, W., & Wisnu, S. (2020). Usahatani Singkong (Manihot Utilissima) Di Kelurahan Bagan Pete Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi Ditinjau Dari Sisi Ekonomi. *Jurnal MeA (Media Agribisnis)*, 5(1), 62. <https://doi.org/10.33087/mea.v5i1.62>
- Sari, M. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Singkong Dalam Perspektif Ekonomi Syariah (*Studi Pada Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang*) Skripsi Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Mempero.
- Setianingsih, Y. (2019). Skripsi Analisis Komparatif Pendapatan Petani Singkong (Manihot Esculenta) Ittara Dan Non Ittara Serta Efisiensi Usahatani Singkong Di Desa Muara Jaya, Lampung Timur Comparative Analysis of Income Between Ittara and Non Ittara Cassava Farmers Also the Eff
- Simluhtan. (2018). *Cara dan Jenis Pupuk untuk Tanaman Singkong / Singkong*. Kementerian Pertanian <http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/78664/Cara-dan-Jenis-Pupuk-untuk-Tanaman-Ubi-Kayu---Singkong/#>
- Siregar, B. C., M.Si, D. I. R. G., & Jufri, I. M. (2013). Analisis Usahatani Singkong (Manihot utilissima) Studi Kasus : Desa Marihat Bandar, Kecamatan Bandar, Kabupaten Simalungun. *Jurnal Agrium*, 18(1), 57–64.
- Soekartawi. (1995). *Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Perkembangan Petani Kecil*. UI-Press.
- Soekartawi. 2002. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian : Teori dan Aplikasinya. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi. 2003. Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Doglas. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi. 2003. Prinsip Ekonomi Pertanian. Rajawali Press. Jakarta. Kasmir dan Jakfar, 2008. Studi Kelayakan Bisnis . Prenada Media Group. Jakarta
- Soekartawi. (2007). Beberapa Hal Yang Perlu Diperhatikan Dalam Melakukan Analisis Sistem Agroindustri Terpadu. *Jurnal Agribisnis Dan Ekonomi Pertanian*, 1(2), 31–47.
- Soekartawi. (2009). *e-AGRIBISNIS : Teori Dan Aplikasinya. Snati 2007*.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : ALFABETA
- Sumarni, N., R. Rosliani, & A. S. Duriat. (2010). Pengelolaan fisik, kimia, dan biologi tanah untuk meningkatkan kesuburan lahan dan hasil cabai merah. *Jurnal Hortikultura*, 20(2), 130–137.
- Suwarto, & Lubis, I. (2020). Ubikayu: Budidaya Yang Baik (Good Agricultural Practices/GAP). *Suplemen Pada Studi Kelayakan Penggunaan Lahan Pertanian Berkelanjutan, Gambar 1*. <https://p4w.ipb.ac.id/ubikayu-budidaya-yang-baik-good-agricultural-practices-gap/>
- Tahir, A. G., & Suddin, A. F. (2017). Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Pada

- Lahan Sawah Dan Tegalan Di Kecamatan Ulaweng, Kabupaten Bone Sulawesi Selatan. *Jurnal Galung Tropika*, 6(1), 1–11.
- Thamrin, M., Mardhiyah, A., & Marpaung, S. E. (2013). *ANALISIS USAHATANI SINGKONG (Manihot utilissima)*. 18(1), 57–64.
- Wati, R. (2016). Strategi Bertahan Hidup Di Musim Paceklik Pada Petani Jagung Pipilan Kering Di Desa Tunas Peracak Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. 5(3), 248–253.
- Winarso, B. (2012). Prospek dan Kendala Pengembangan Agribisnis Jagung di Propinsi Nusa Tenggara Barat Prospects and Constraints Agricultural Development of Corn in West Nusa Tenggara Province Bambang Winarso. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 12(2), 103–114.
- Wisnu, S. (2016). Kajian Ekonomi Usahatani Singkong (*Manihot Utilissima*) Di Kelurahan Bagan Pete Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi.
- Yohanis Yan Makabori, Carolina Diana Mual, & Jesica Yolanda Enar. (2021). Analisis Usahatani Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus* sp) Rumah Jamur Welury di Kelurahan Andai Distrik Manokwari Selatan Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat. *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Dan Pendidikan Vokasi Pertanian*, 2(1), 57–65. <https://doi.org/10.47687/snppvp.v2i1.194>
- Zaini, A., & Bustomi, M. Y. (2020). ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHATANI SINGKONG GAJAH DI KECAMATAN ANGGANA KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA. *Suparyanto Dan Rosad (2015)*, 5(3), 248–253.
- Zakaria, W. A., Endaryanto, T., Mas Indah, L. S., Mellya Sari, I. R., & Mutolib, A. (2020). Pendapatan Dan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Ubikayu Di Provinsi Lampung. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 8(1), 83–93. <https://doi.org/10.29244/jai.2020.8.1.83-93>
- Zaman, N., Purba, D. W., Marzuki, I., Sa'ida, I. A., Sagala, D., Purba, B., Purba, T., Nuryanti, D. M., Hastuti, D. R. D., & Mardia, M. (2020). *Ilmu Usahatani* (R. Watrianthos (ed.); Vol. 1). Yayasan kita menulis. kitamenulis.id